

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Masyarakat (SDM). Sesuai dalam Undang-Undang RI No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum, sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Peningkatan SDM yang berkualitas diperlukan pengembangan strategi pembelajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang bermakna. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, maka peran guru dalam merencanakan pembelajaran sangat dibutuhkan. Guru harus dapat bekerja secara profesional dalam mengembangkan kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menarik bagi siswanya, seperti dalam PP No.74 tahun 2008 pasal 1, menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan PP No. 74 tahun 2008 pasal 1 mengenai tugas utama guru sebagai pendidik, keprofesionalan guru dapat diamati dari pengelolaan kelas, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hal ini keaktifan guru dan siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Jadi guru harus lebih jeli dan pintar dalam membaca situasi maupun kondisi siswa sehingga guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dan model apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang pembelajaran tematik agar tercapai secara optimal.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Penggunaan tema ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Bagaimanapun juga kebanyakan anak tidak berkembang dalam hal pemahaman konsep-konsep secara benar. Sebagai contoh, mereka dapat menghafalkan berbagai konsep dan fakta, tetapi mereka tidak dapat menggunakannya untuk menjelaskan fenomena dalam kehidupan yang berhubungan dengan konsep tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat efektivitas model pembelajaran *think pairs share* dan pendekatan *problem solving* (MP TPS-PPS) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas 4 SD Negeri Cebongan 02 Salatiga semester II tahun pelajaran 2015/ 2016”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas model pembelajaran *think pairs share* dan pendekatan *problem solving* (MP TPS-PPS) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas 4 SD Negeri Cebongan 02 Salatiga Semester II tahun 2015/ 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis untuk mengembangkan MP TPS-PPS dan mengembangkan pengukuran hasil belajar tematik SD; dan memberikan manfaat praktis bagi siswa untuk mencapai hasil belajar tematik secara optimal dan dapat terlibat belajar dalam pembelajaran MP TPS-PPS; bagi guru dapat memiliki pengalaman untuk merancang MP TPS-PPS; bagi sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dan kualitas guru.

